

Pengaruh Efektivitas Penerimaan BPHTB dan Laju Pertumbuhan BPHTB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung

Cici Fitriana Hanifa^{*}, Diamonalisa Sofianty

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}cicifitriana3@gmail.com, diamonalisas@gmail.com

Abstract. Indonesia is a country that has the largest income from taxes, namely central taxes and regional taxes. Tax itself has an important role for the government in Indonesia in carrying out activities made by the government. This research is based on phenomena that occurred in 2019 – 2021 which tended to decrease PAD. Therefore, this study aims to determine the effect of the Effectiveness of BPHTB Acceptance and the Growth Rate of BPHTB on PAD in Bandung City in 2019 – 2021. The data used is in the form of secondary data with population in the form of PAD realization reports and also BPHTB targets and realization since the enactment of the Law No. 28 of 2009 in the city of Bandung. In collecting data, the method used is purposive sampling. The sample used is PAD realization data as well as BPHTB realization and target data for 3 years or 36 months in 2019 – 2021. The method used is a descriptive and verification method with a quantitative approach. Data collection technique is done by documentation technique. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis with simultaneous and partial determination tests assisted by using Eviews version 12 software. Based on the results of the tests carried out, the results of the study show that: 1) The effectiveness of BPHTB acceptance has a significant positive effect on PAD 2) The growth rate of BPHTB has no effect on PAD.

Keywords: *Effectiveness of BPHTB Revenue, Growth Rate of BPHTB, and Local Own Revenue.*

Abstrak. Indonesia merupakan negara yang memiliki pendapatan terbesar yang berasal dari pajak, yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Pajak sendiri mempunyai peran penting bagi pemerintah di Indonesia dalam menjalankan kegiatan yang dibuat oleh pemerintah. Penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi pada tahun 2019 – 2021 yang cenderung mengalami penurunan terhadap PAD. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Penerimaan BPHTB dan Laju Pertumbuhan BPHTB Terhadap PAD di Kota Bandung tahun 2019 – 2021. Data yang digunakan berupa data sekunder dengan populasi berupa laporan realisasi PAD dan juga target dan realisasi BPHTB sejak diberlakukannya Undang – Undang No. 28 Tahun 2009 di Kota Bandung. Dalam pengambilan data, metode yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah data realisasi PAD serta data realisasi dan target BPHTB selama 3 tahun atau 36 bulan pada tahun 2019 – 2021. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan uji determinasi simultan dan parsial dibantu menggunakan software Eviews versi 12. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas penerimaan BPHTB berpengaruh positif signifikan terhadap PAD 2) Laju Pertumbuhan BPHTB tidak berpengaruh terhadap PAD.

Kata Kunci: *Efektivitas Penerimaan BPHTB, Laju Pertumbuhan BPHTB, dan Pendapatan Asli Daerah.*

A. Pendahuluan

Indonesia membutuhkan penerimaan negara dalam jumlah besar untuk mendukung pembiayaan pembangunan nasional di berbagai bidang. Dalam mencapai kemakmuran suatu bangsa memerlukan dana untuk membiayai pembangunan guna mencapai tujuan yang diinginkan dan memajukan kesejahteraan rakyat sehingga dapat dikatakan suatu bangsa berhasil dalam pembangunan nasional. Penerimaan pajak dan penerimaan negara bukan pajak merupakan sumber utama dalam penerimaan suatu negara. Sumber pendapatan negara yang paling besar dan memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara ini terdapat pada penerimaan pajak. Maka, dikatakan pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat dengan optimal jika masyarakat terutama para wajib pajak berpartisipasi maksimal dalam membayarrpajak. Sehingga, pajak dalam hal ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan dana (budget air). Pengertian pajak itu sendiri adalah iuran warga negara kepada kas negara (yang dapat dipaksakan) dengan tidak menerima imbalan yang dapat ditunjukkan secara langsung dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (1).

Penunjang pembangunan daerah dapat berasal dari adanya Pendapatan Asli Daerah yang menjadi sumber penerimaan daerah. Menurut Halim (2) Pendapatan Asli Daerah berasal dari sumber – sumber di dalam wilayah nya yang dipungut berdasarkan dengan peraturan daerahsesuaindenganpperaturan perundang-undangan yang berlaku meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasilperusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang salah. Pada saat masa pandemi COVID-19, Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung berupaya memulihkan ekonomi, dengannterusdberupaya meningkatkan target Pendapatan Asli Daerah. Arief Prasetya, KepalaBadan Pengelola Pendapatan Daerah (BPPD) mengatakani “Kota Bandung pada tahun 2019 hingga pertengahan tahun atau semester 1 realisasi pajak daerah yang berhasil di dapat sebesar 43,2 persen”. Sumber utama dalam menunjang dalam penyelenggaraan pemerintah dan pendapatan daerah, berasal dari PAD. Indikator keberhasilan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, apabila PAD meningkat dari tahun ke tahun, maka pengelolaan perekonomian dikatakan baik dan berhasil. Sebaliknya, apabila dari tahun ke tahun PAD mengalami penurunan, maka pengelolaan perekonomian belum maksimal dan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerahnya belum maksimal.

Menanggapi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Bandung mengeluarkan Perda No. 6 Tahun 2016 tentang Pajak Daerah yang mengatur 9 jenis pajak, salah satunya Pajak BPHTB. Tercantum dalam UU No. 28 Tahun 2009 bahwa pajak BPHTB adalah pajak atas perolehan hak atas tanah dan bangunan yang diartikan sebagai perbuatan atau peristiwa hukum yang mengakibatkan seseorang atau badan hukum memperoleh hak atas tanah dan atau bangunan. Pajak BPHTB merupakan jenis pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah menjadi pajak daerah, dimana dalam penerimaan pajak BPHTB ini diperlukan adanya efektivitas sebagai alat sebagai tolak ukur dalam berhasil atau tidaknya tujuan yang ingin diraih oleh suatu organisasi. Menurut Mardiasmo (3) bahwa Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai target atau tujuan, sehingga kegiatan tersebut dikatakannefektif jika dapat mencapaintujuan atau targetnakhir yang telah ditetapkan. Maka dapat dikatakan bahwa efektivitas selalu berada diantara hasilnyang akan diharapkan dengan hasil yang sebenarnya diperoleh, semakin besar hasil yang diperoleh, semakin besar pula tingkatmefektivitasnyaGdan sebaliknya. Efektivitas peneriman BPHTB dihitungberdasarkan realisasiyang telah diperoleh dengan target yang telah ditetapkan. Kesimpulannya, kinerja dari aparat telah efektif dan maksimal dalam mengoptimalkan penerimaan BPHTB, ketika efektivitas penerimaan BPHTB semakin besar.

Untuk melihat pengoptimalan tersebut diperlukan laju pertumbuhan BPHTB selama tahun sebelumnya sampai tahun sekarang. Halim (4) mengatakan laju pertumbuhan dikatakan sebagai kemampuan pemerintah daerah untuk mempertahankan dan meningkatkan pajakdaerah yang telah dicapai dari tahun ke tahun berikutnya. Maka dari itu, dengan ditetapkannya pajak BPHTB menjadi bagian dari penerimaan pajak pemerintahan daerah maka pajak BPHTB menjadi bagian daftar komponen penerimaan PAD yang diharapkan akan mampu memberikan kontribusi yang besar jumlahnya terhadap PAD.

Fenomena yang terjadi di Kota Bandung menurut Erwan Kusuma Hermawan (2022), berdasarkan data statistik, persentase realisasi BPHTB pada 2020 sebesar 128,25 persen mengalami penurunan pada 2021 sebesar 112,74 persen, penurunan persentase tersebut karena adanya ketidakefektifan dari realisasi penerimaan pajak BPHTB dimana kondisi idealnya dari target yang ditetapkan maka realisasi pendapatan pajak dapat menyesuaikan capaian realisasi minimal sesuai tahun sebelumnya.

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya terkait dengan efektivitas penerimaan BPHTB terhadap PAD yang dilakukan oleh Hani, Sari, Heriansyah, & Masri (5) berjudul “Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan BPHTB dan PBB-P2 Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor” menyatakan bahwa Efektifitas penerimaan BPHTB terhadap PAD di Kabupaten Bogor memiliki Grata-rata efektifitas sebesar 124,66%, menunjukkan rata-rata penerimaan BPHTB yang berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Selain itu pun, dilihat dari hasil penelitian sebelumnya terkait dengan laju pertumbuhan BPHTB terhadap PAD yang dilakukan oleh Zullistiani Z, Ernestivita IG, dan Hakimah IE (6) berjudul “Kontribusi dan Laju Pertumbuhan PBB-P2 dan BPHTB Terhadap PAD Kota Kediri Karena Perubahan UU NO.18 Tahun 2009” menyatakan bahwa laju pertumbuhan pada BPHTB pada penelitian ini mempunyai hubungan positif yang sangat berhasil dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Kediri

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah Apakah Efektivitas Penerimaan BPHTB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung, Apakah Laju Pertumbuhan BPHTB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung?, dan Apakah Efektivitas Penerimaan BPHTB dan Laju Pertumbuhan BPHTB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung? Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok berikut:

1. Mengetahui Pengaruh Efektivitas Penerimaan BPHTB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung.
2. Mengetahui Pengaruh Laju Pertumbuhan BPHTB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung.
3. Mengetahui Pengaruh Efektivitas Penerimaan BPHTB dan Laju Pertumbuhan BPHTB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas atau variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Efektivitas Penerimaan BPHTB dan Laju Pertumbuhan BPHTB. Lalu variabel terikat pada penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data yang akan digunakan untuk mendukung dalam penyelesaian pada penelitian ini bersumber dari BAPENDA Kota Bandung yang diambil berdasarkan pada data realisasi dan target BPHTB serta data realisasi PAD tahun 2019 – 2021 di Kota Bandung.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi dan Target Penerimaan BPHTB dan Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung sejak berlakunya Undang-Undang Pajak Daerah No.28 tahun 2009 sampai sekarang.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 36 data realisasi BPHTB dan PAD (dalam bulan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian Efektivitas dan laju pertumbuhan.

Pengujian Hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan Metode Common effect menggunakan alat bantu atau Software EViews 12 dan SPSS 23 (Statistical Package for the Social Sciences).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Efektivitas Penerimaan BPHTB dan Laju Pertumbuhan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berikut merupakan kesimpulan mengenai keberpengaruhan adanya efektivitas Penerimaan BPHTB dan Laju Pertumbuhan BPHTB terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris di Badan Pendoatan Daerah Kota Bandung tahun 2019 – 2021). Penelitian ini menggunakan data sebanyak 36 bulan dari 3 tahun, yang kemudian diuji dengan pengujian hipotesis.

Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: REALISASI_PAD
Method: Least Squares
Date: 01/24/23 Time: 01:16
Sample (adjusted): 2019M02 2021M12
Included observations: 21 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	210288.2	79399.93	2.648468	0.0163
EFEKTIVITAS_PENERIMAAN_BPHTB	28470.63	9047.499	3.146796	0.0056
LAJU_PERTUMBUHAN_BPHTB	-4076.921	5757.434	-0.708114	0.4879

Pada hasil tabel diatas mengenai uji analisis regresi linier berganda, didapatkan nilai persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 210288.2 + 28470.63 X_1 - 4076.921 X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Terdapat nilai konstanta yang mempunyai nilai sebesar/10288.2 Hal ini dapat diartikan jika hadirnya variabel efektivitas penerimaan BPHTB (X_1) dan laju pertumbuhan BPHTB (X_2) bernilai konstan (0), maka pengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar 210288.2.
2. Koefisien/variabel efektivitas penerimaan BPHTB (X_1) menunjukkan nilai positif sebesar 28470.63, yang artinya jika efektivitas penerimaan BPHTB (X_1) mengalami peningkatan 1 satuan, sedangkan variabel laju pertumbuhan BPHTB (X_2) bernilai konstan (0) maka dapat dinyatakan variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) mengalami kenaikan/sebesar 28470.63.
3. Koefisien/variabel laju pertumbuhan BPHTB (X_2) menunjukkan nilai negatif sebesar 4076.921 yang artinya jika variabel laju pertumbuhan BPHTB (X_2) mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan efektivitas penerimaan BPHTB (X_1) bernilai konstan (0), maka variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) mengalami penurunan 4076.921.

Hasil Pengujian Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Pengujian Simultan (Uji F)

Dependent Variable: REALISASI_PAD
Method: Least Squares
Date: 01/24/23 Time: 01:16
Sample (adjusted): 2019M02 2021M12
Included observations: 21 after adjustments

Variable	Coefficient
C	210288.2
EFEKTIVITAS_PENERIMAAN_BPHTB	28470.63
LAJU_PERTUMBUHAN_BPHTB	-4076.921
R-squared	0.356984
Adjusted R-squared	0.285538
S.E. of regression	60022.83
Sum squared resid	6.48E+10
Log likelihood	-259.2312
F-statistic	4.996548
Prob(F-statistic)	0.018793

Berdasarkan tabel pengujian simultan diatas, didapatkan nilai Prob(F-statistic) yang menunjukkan nilai probability F sebesar 0,018793 (<0,05). Berdasarkan temuan tersebut, model estimasi regresi dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana Laju Pertumbuhan BPHTB dan Efektivitas Penerimaan terhadap Variabel Dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hasil Pengujian Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: REALISASI_PAD
Method: Least Squares
Date: 01/24/23 Time: 01:16
Sample (adjusted): 2019M02 2021M12
Included observations: 21 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	210288.2	79399.93	2.648468	0.0163
EFEKTIVITAS_PENERIMAAN_BPHTB	28470.63	9047.499	3.146796	0.0056
LAJU_PERTUMBUHAN_BPHTB	-4076.921	5757.434	-0.708114	0.4879

Berdasarkan tabel 3 diatas, didapatkan nilai prob t-hitung dari variable independen yaitu Efektivitas Penerimaan BPHTB sebesar 0.0056 tidak lebih besar dari tingkat probability 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima, dalam artian variable independen atau variable Efektivitas Penerimaan BPHTB dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variable dependen atau variable Realisasi Pendapatan Asli Daerah. Selanjutnya, untuk hipotesis kedua nilai prob. T-hitung dari variabel independen yaitu Laju Pertumbuhan BPHTB dengan variable dependennya Realisasi Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai 0.4879 lebih besar dari tingkat probability 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua tidak dapat diterima, atau bisa dikatakan variable Laju Pertumbuhan BPHTB sebagai variable independent tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap variable Realisasi Pendapatan Asli Daerah atau variable dependent.

Koefisien Determinasi (Uji R-Square)

Tabel 4. Uji R-Square

Dependent Variable: REALISASI_PAD
Method: Least Squares
Date: 01/24/23 Time: 01:16
Sample (adjusted): 2019M02 2021M12
Included observations: 21 after adjustments

Variable	Coefficient
C	210288.2
EFEKTIVITAS_PENERIMAAN_BPHTB	28470.63
LAJU_PERTUMBUHAN_BPHTB	-4076.921
R-squared	0.356984
Adjusted R-squared	0.285538
S.E. of regression	60022.83
Sum squared resid	6.48E+10
Log likelihood	-259.2312
F-statistic	4.996548
Prob(F-statistic)	0.018793

Hasil pengujian koefisien determinasi (R-Square) ditunjukkan pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa R-Square adalah 0,607155. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi ($K_d = R^2 \times 100\%$):

$$K_d = 0,356984 \times 100\% \\ = 35,69\%$$

Perhitungan koefisien determinasi tersebut di atas menghasilkan nilai sebesar 34,48 persen, yang menunjukkan bahwa efektivitas penerimaan BPHTB dan tingkat pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah masing-masing sebesar 35,69 persen dan 64,31 persen, dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam penelitian.

Sementara itu, rumus Beta x *Zero Order* x 100% dapat digunakan untuk menentukan bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai pengujian beta dan zero order yang diolah dengan aplikasi SPSS 23 menghasilkan keluaran sebagai berikut.

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

		Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	210237.679	79227.462		2.654	.016			
	TRANSFORM_X	283779.095	90270.285	.626	3.144	.006	.583	.595	.594
	TRANSFORM_X2	-39422.422	57437.752	-.137	-686	.501	.061	-.160	-.130

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Rumus yang tercantum di atas dapat digunakan untuk menghitung pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen dari tabel 5 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas Penerimaan BPHTB (X1)} &= 0,626 \times 0,583 \times 100\% \\ &= 36,495\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laju Pertumbuhan BPHTB (X2)} &= -0,137 \times 0,061 \times 100\% \\ &= -0,835\% \end{aligned}$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa Laju Pertumbuhan BPHTB memiliki pengaruh sebesar -0,835% terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan variabel efektivitas penerimaan BPHTB memiliki pengaruh sebesar 36,495 % terhadap Pendapatan Asli Daerah.

D. Kesimpulan

Penelitian tentang Pengaruh Efektivitas Penerimaan BPHTB dan Laju Pertumbuhan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kota Bandung Tahun 2019–2021 dapat digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Penerimaan BPHTB memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
2. Antara tahun 2019 dan 2021, Laju Pertumbuhan BPHTB tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung.

Acknowledge

Demi terselenggaranya penelitian ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, mendorong, dan mendukung penulis dalam memberikan data, mengumpulkan data, dan mencari informasi.

Daftar Pustaka

- [1] Halim A. (2004). Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba.
- [2] Halim A. (2007). Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Hani D, Sari P, Heriansyah K, & Masri I. (2018). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan BPHTB dan PBB-P2 Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor (Studi Kasus pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Bogor. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 13(2), 176 - 193. <https://doi.org/10.21009/wahana.013.2.3>

- [4] Mardiasmo. (2017). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV Andi.
- [5] Mardiasmo. (2019). *Perpajakan*. Yogyakarta: CV Andi.
- [6] Rifki, Agung Muhammad, Hernawati, Nopi. (2022). Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Fraud Asset Misappropriation. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 129-136.
- [7] Zulistiani, Z., Ernestivita, G., & Hakimah, E. N. (2018). Kontribusi dan Laju Pertumbuhan PBB-P2 dan BPHTB Terhadap PAD Kota Kediri Karena Perubahan UU NO.18 Tahun 2009. *Jurnal Nusantara Manajemen Bisnis*, 3(2), 34. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12430>